

PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN DAN HASIL BELAJAR MENULIS PADA PESERTA DIDIK

Arif Supriyadi

Milah

Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas kemampuan dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik menggunakan Pendekatan Konstruktivisme tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen yang digunakan berupa observasi dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 1 Mandamai. Nilai aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai angka 2,64 dalam kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4 amat baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I mencapai nilai rata-rata 40 dalam keterangan tidak tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi nilai rata-rata 86,5 dalam keterangan tuntas. Pada siklus I ke siklus II meningkat 46,5 % atau sebesar 45%.

Kata Kunci: Konstruktivisme, Belajar, Kemampuan, Menulis.

PENDAHULUAN

Menurut Sudrajat (2009), pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu : (1) pendidikan sebagai praktik, dan (2) pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktik yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati dan disadari dengan tujuan untuk membantu pihak lain (baca : peserta didik) agar memperoleh perubahan perilaku. Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan, dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan, baik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan (empiris) maupun hasil perenungan-perenungan yang mendalam untuk melihat makna pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal itu berarti berhasil atau

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Pada Pendidikan formal (sekolah) salah satu masalah pokok dalam pembelajaran adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak hasil peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajari anak didik yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu.

Dalam proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Maka oleh sebab itu penelitian ini dilakukan agar lebih mengetahui lebih jelas dimana masalah yang muncul akan dapat teratasi dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggalikan masalah dari

kenyataan-kenyataan yang terdapat di lingkungan pendidikan dan dengan tuntutan yang relevan sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP yang di inginkan. Demikian, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses pengajaran bahasa diperlukan diskusi kolaboratif dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan dengan guru peserta didik kelas V SDN 1 Mandomai tahun pembelajaran 2015/2016 tentang menulis slogan diketahui dari 25 peserta didik dan 20 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM dan hanya 5 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM atau dari jumlah peserta didik yang tuntas. Hal ini berarti peserta didik kelas V SDN 1 Mandomai tahun pembelajaran 2015/2016 belum mencapai syarat ketuntasan minimal. Dan selain itu, berdasarkan hasil observasi dan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Mandomai didapatkan bahwa peserta didik kelas V SDN 1 Mandomai tahun pembelajaran 2015/2016 mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis slogan. Peserta didik terkadang sulit membedakan ciri-ciri slogan dengan konteks. Kegiatan pembelajaran di sekolah menunjukkan kegiatan pembelajaran menulis belum optimal.

Hal tersebut ditunjukkan kurang mampunya peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan gagasannya secara kreatif serta kurang mampu mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang aktual sebagai bahan tulisan. Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain dikarenakan pendekatan yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkreasi, mengekspresikan diri secara bebas. Ketika pembelajaran menulis ditentukan oleh guru. Hak otonomi peserta didik untuk berkreasi, mengekspresikan, melukiskan jati dirinya atau lingkungan sekitarnya

sesuai pengalamannya menjadi terkekang. Untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya mereka bisa melihat dan mengalami pengalaman itu kemudian menuangkan kedalam ide mereka masing-masing tentang apa yang mereka lihat di sekitarnya.

Realita pembelajaran yang seperti ini membawa dampak kurang baik untuk peserta didik. Peserta didik mengalami kesulitan ketika harus menulis slogan dan poster. Peserta didik bingung apa yang harus ia lakukan untuk mengerjakan tugas tersebut. Sulit menemukan data yang aktual dan faktual serta menarik untuk bahan menulis slogan dan poster tidak tahu bagaimana dan dari mana mesti memulai menulisnya. Belum lagi, perasaan takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh gurunya sehingga respon peserta didik terhadap pelajaran menulis berkurang dan pada akhirnya menghilangkan minat peserta didik dalam menulis slogan, dan poster.

Pola pembelajaran menulis yang dikembangkan sangat berstruktur dan mekanis, mulai dari penentuan topik, penyeragaman kerangka tidaklah selamanya bijaksana, dengan adanya penyeragaman topik, penyeragaman pola, menyebabkan kreativitas peserta didik menjadi kurang berkembang. Peserta didik merasa materi tersebut asing karena skemata/informasi awal tentang tema/topik yang akan ditulis tersebut kurang memadai. Akibatnya, pembelajaran menulis menjadi kering, tidak menarik, dan tidak bermakna. Peserta didik akan kehilangan gairah dalam mengikuti pembelajaran menulis sehingga keterampilan peserta didik dalam menulis khususnya dalam menulis slogan dan poster menjadi terhambat.

Untuk itu saya sebagai peneliti berupaya menerapkan pendekatan konstruktivisme ini untuk membantu memecahkan masalah tersebut.

Dalam studi pendahuluan, melalui pengamatan dan dengan guru kelas dan peserta didik kelas V SDN I Mandomai tahun pembelajaran 2015/2016 pembelajaran menulis di antaranya menulis slogan dan puisi kurang memaksimalkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada: (1) peserta didik kesulitan dalam menemukan menulis perbedaan slogan, poster dan puisi; (2) peserta didik kurang mempunyai data yang aktual dan faktual sebagai bahan untuk mengidentifikasi jenis-jenis slogan dan puisi. Berdasarkan hal tersebut, masalah yang dihadapi para peserta didik adalah kesulitan memperoleh data yang aktual, faktual, dan menarik sebagai bahan menulis slogan dan poster. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keterlibatan dan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengalami langsung dalam proses menulis slogan dan poster mereka hanya menerima ceramah, penjelasan dan tugas yang ada di buku saja, sedangkan tugas yang sepenuhnya pada saat menulis slogan mereka masih belum bisa. Jangankan untuk menuangkan ide mereka tentang lingkungan dan sebagainya memahami arti slogan dan poster saja mereka masih belum bisa.

Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk merancang sebuah pembelajaran yang mampu peserta didik termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar. Salah satu alternatif dalam penelitian ini, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini dikembangkan oleh Piaget dan Vigotsky. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget Perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan intraksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget

yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Dengan dasar tersebut pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik menjadi pusat kegiatan bukan guru.

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme ini digunakan agar peserta didik mampu menemukan masalah (sering muncul dari peserta didik sendiri) dan selanjutnya membantu peserta didik menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Pendekatan Konstruktivisme didasarkan pada belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, bertanya, inkuiri atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (Suyatno, 2004:33).

Dengan menyortir latar belakang tersebut, pendekatan konstruktivisme dipilih sebagai alternatif tindakan dalam pengajaran dalam menulis karena pendekatan ini dianggap sebagai cara yang efektif untuk mengarahkan seluruh potensi peserta didik sehingga lebih termotivasi selama mengikuti proses belajar-mengajar yang berdampak positif pada hasil belajarnya.

Pendekatan konstruktivisme adalah ide bahwa peserta didik harus secara individu menemukan dan menerapkan informasi-informasi yang kompleks ke dalam situasi lain apabila mereka harus menjadikan informasi itu miliknya sendiri. Pendekatan konstruktivisme ini memandang peserta didik secara terus-menerus memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan tersebut jika tidak sesuai lagi. Pandangan ini mempunyai keterlibatan yang mendalam dalam pengajaran, sebagaimana diuraikan terdahulu bahwa pendekatan ini menganjurkan peranan

yang lebih aktif bagi peserta didik dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang saat ini dilaksanakan pada mayoritas kelas. Nur (2001:2). Konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang penekanannya berpusat pada peserta didik yang aktif, pendekatan konstruktivisme sering disebut pengajaran yang terpusat pada peserta didik atau *student centered instruction*.

Di dalam kelas yang terpusat pada peserta didik, peran guru adalah membantu peserta didik menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas. M.Nur, (2001:2).

METODOLOGI

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada saat semester ganjil selama 4 bulan. Dimulai pada bulan Maret sampai bulan Juni 2015. Tindakan dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, sehingga ketika mengajar sambil mengadakan tindakan sesuai pembelajaran berbasis masalah yang telah ditentukan dan sekaligus observasi. Penelitian kelas ini dilaksanakan di SDN I Mandamai. Ditentukan mulai Maret sampai Juni 2015. Sedangkan settingnya diterapkan pada peserta didik kelas V yang merupakan bagian dari anak yang memiliki motivasi rendah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan tindakan yang dilakukan dikelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang tepat, apabila menggunakan jenis penelitian yang tepat dan benar sesuai dengan masalah yang diteliti, situasi, dan kondisi saat penelitian tersebut dilakukan.

Dalam penelitian, metode merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dengan adanya metode tentu penelitian akan lebih terarah dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian

ini, penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Sanjana (2013/26) Dari penjelasan diatas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perilaku tersebut.

Menurut pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Sanjaya (2013/25) Yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktis.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V semester 2 tahun pelajaran 2014/2015. Jumlah keseluruhan subjek adalah 25 peserta didik, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 18 perempuan.

Untuk mengetahui penelitian ini maka didalam kelas pengajaran harus memiliki subjek penelitian. Untuk meluruskan penelitian ini sumber utamanya adalah seluruh peserta didik kelas V.

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap ini guru menetapkan segala instrumen yang akan digunakan dalam penelitian antara lain, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, menyusun soal dari angket respon peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dengan berpedoman pada

pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yang telah disusun. Pada kegiatan ini, dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal meliputi :

- Guru mengucapkan salam, berdo'a, memeriksa kehadiran peserta didik dan mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar.
- Memotivasi Peserta didik dan melakukan apesepsi untuk mengaitkan pengalaman anak dngan materi yang akan dipelajari.
- Menyampaikan Tujuan pelajaran.

2. Kegiatan inti ;

- Guru menyampaikan topik pembelajaran mengenai menulis khususnya menulis slogan.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memeberikan apersepsi selama sepuluh menit kepada peserta didk .
- Guru menunjukan contoh slogan dan yang di ambil dari guntingan koran dan majalah kepada peserta didk.
- Guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses pemebelajaran, namun guru hanya sebagai mediator, peserta didik yang harus aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.

3. Kegiatan penutup ;

- Guru dan peserta didik menyimpulkan materi mengenai " Slogan dan Poster "
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- Guru memmajang hasil karya terbaik dimajalah dinding
- Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan Do'a dan salam

2. Obsesvasi

Dalam tahap observasi, peneliti mengamati perilaku dan perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik setelah di terapkannya tindakan kelas dan dibantu oleh seseorang pengamat yaitu teman sejawat atau guru pamong tersebut. Pengamat mengamati proses pembelajaran sesuai dengan instrumen yang tersedia. Instrumen meliputi aktivitas guru dan peserta didik dikelas, dan hasil tes dan data respon terhadap pembelajaran menulis slogan dengan pendekatan konstruktivisme.

3. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan mengadakan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Kemudian melakukan pertemuan untuk membahas tentang Slogan, belajar bersama dengan guru kelas dan teman sejawat. Dilanjutkan dengan merencanakan perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya untuk digunakan pada siklus berikutnya Siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pra tindakan terdiri atas data hasil tes awal (*pree test*). Data awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dijadikan topik pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung. Adapun bentuk tes yang dilakukan dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dari pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis slogan dan poster. Adapun data awal dari 10 orang peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang mendapatkan skor hasil bahasa Indonesia masih rendah yakni kurang dari KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Skor nilai tes awal selanjutnya dijadikan sebagai nilai dasar untuk menghitung peningkatan hasil belajar individu pada siklus I.

Tabel .1

Rekapitulasi Hasil belajar
(Tes awal, tes akhir siklus I siklus II)

No	Kode peserta didik	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
1	SH	20	20	100
2	AS	40	20	60
3	RH	40	60	80
4	NH	40	40	100
5	FI	40	40	100
6	RS	20	40	80
7	AN	40	80	80
8	PI	40	40	80
9	RS	60	20	80
10	RE	20	60	100
11	DL	60	60	100
12	MH	20	40	80
13	MA	60	60	100

14	SA	20	80	80
15	EV	20	60	100
16	MS	20	20	80
17	NE	60	20	80
18	RR	60	60	80
19	RA	20	40	80
20	RI	20	40	80
21	AR	20	40	100
	Jmlah	680	1000	2140
	Rata-rata	27,2	40	100

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pada data awal nilai rata-rata peserta didik hanya memperoleh nilai 27,2 ini masih dibawah dari kriteria ketuntasan yang ditentukan yaitu 60. Hasil ketuntasan peserta didik pun hanya memperoleh 20%. Nilai ini sangat jauh dari nilai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan yakni 60%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 40% namun nilai ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan.

Hasil ketuntasan klasikal belajar peserta didik pun meningkat yakni memperoleh nilai 32% nilai ini hampir mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan. Sehingga harus dioptimalkan lagi proses pembelajaran pada siklus II yang mana memperoleh nilai rata-rata 86,5 % dan ketuntasan klasikalnya mencapai 100 % nilai ini mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya dan sudah melebihi ketuntasan yang ditentukan dari pihak sekolah.

Berdasarkan uraian data tersebut maka hasil belajar menunjukkan peningkatan. Hal ini sesuai dengan hipotesis adapeningkatan kemampuan menulis slogan dan poster dalam

matapelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas V SDN1 Mandomai. Berikut ini tabel Rakapitulasi hasil belajar Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan:

1. Aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis slogan dan poster dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas V SDN 1 Mandomai lebih aktif dan bersemangat. Adapun aktivitas belajar peserta didik dilihat dari kemampuan mereka yaitu pada siklus I kemampuan aktivitas mereka rata-rata 2,9 dan meningkat ke siklus II dengan rata-rata 3,85.
2. Adapun peningkatan kemampuan menulis slogan dan poster dalam matapelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada peserta didik kelas V SDN 1 Mandomai Tahun Pelajaran 2014/2015. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik khususnya dalam kemampuan menulis slogan dan poster.
3. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 40 dengan ketuntasan klasikal 60% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata nilai 100 dan ketuntasan klasikal 100%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan menyaran kepada guru-guru untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme

pada pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar menulis slogan dan poster pada peserta didik

2. Bagi guru, diharapkan lebih terampil dan kreatif dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik aktif, menarik perhatian, tidak bosan, serta pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Subarti, dkk. 2004.

Ketrampilan Menulis. Jakarta: Depdikbud.

Baharuddin & Wahyuni Nur Esa. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Djamrah. S.B. Zain Aswan, (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harjanto. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kiyati Djojisoroto & M.L.A Sumaryati. 2014. *Bahasa & Sastra*. Bandung : Nuansa Cendekia

Kusumaningsih dewi, 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : AC.V. Andi OFFSET

Musaba, Zulkifli. 2013. *Terampil Menulis*. Banjarmasin: Sarjana Indonesia.

Nur, Muhammad. 2013. *Pendekatan Konstruktivisme*. Surabaya:UNESA.

Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*. Surabaya: SIC.

Sosanto, Ahmad,2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*.Jakarta. KENCANA.

Sigit,2013. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung : ALFABETA

Sanjana, Wina.2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*.Jakarta.KENCANA

Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di SekolahDasar*. Jakarta :Kencana

Sujarweni. V. Wiratna, (2014), *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Baru Press.

Tim Penyusun. (2014). *Buku Pedoman Skripsi FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*.Palangkaraya

Trianto, 2008. *Mendesain pembelajaran kontekstual*. Jakarta: Cerdas pustaka publisher.

Yamin,Martinis.2005. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*.Jakarta. GP Pres

Hidayatullah, 2014.*Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Pada SDN 3 Selat Hilir Kapuas*.Skripsi.Universitas MuhammadiyahPalangka Raya

_____. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.